

Kumawula, Vol.7, No.2, Agustus 2024, Hal 551 – 561

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.55203>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

IDENTIFIKASI, PEMETAAN DAN PENGELOLAAN DATABASE POTENSI WISATA MENUJU KAWASAN AGROWISATA KREATIF DESA LEBAKMUNCANG CIWIDEY MENDUNIA

Herwan Abdul Muhyi^{1*}, Tetty Herawaty², Rusdin Rusdin³, Muhamad Rizal⁴,
Candradewini Candradewini⁵, Nurilah Jamil Achmawati Novel⁶, Ana Khalisha⁷

^{1,2,3,4,6}Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Padjadjaran, Indonesia

⁵Departemen Administrasi Publik, Universitas Padjadjaran, Indonesia

⁷Departemen Agroteknopreneur, Universitas Padjadjaran, Indonesia

*Korespondensi: herwan@unpad.ac.id

ABSTRACT

The development of the tourism sector has become a key indicator that can enhance the local economy through its potential to create new job opportunities, increase community income, and stimulate growth in related sectors such as transportation, hospitality, and handicrafts. Lebakmuncang Village, one of the villages in Indonesia, possesses diverse tourism potentials that remain underdeveloped. However, the development process has not yet been fully optimized. This community service project aims to identify, map, and manage a database of tourism potentials as an initial step in formulating effective and sustainable development strategies. Data collection was conducted through interviews, observations, documentation, and focus group discussions involving village officials and local residents. The research results include the creation of a database that encompasses the identification of tourism potentials, local cultural values, unique social and cultural aspects, and tax potential that can increase local revenue. This data provides an overview of the strengths of each hamlet in Lebakmuncang Village and the areas that need improvement or enhancement. By utilizing this database in the strategy formulation process, it is expected that the development of tourism potential will become more optimal and support the long-term goal of this community service project to promote regional tourism internationally.

Keywords: *Tourism Potential; Agrotourism; Tourism Development*

ABSTRAK

Pengembangan sektor wisata menjadi salah satu indikator utama yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat lokal melalui potensinya dalam menciptakan lapangan pekerjaan baru, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan sektor-sektor terkait seperti transportasi, perhotelan, dan kerajinan tangan. Desa Lebakmuncang merupakan salah satu desa di Indonesia yang memiliki beragam potensi wisata yang masih dapat dikembangkan. Namun, proses pengembangannya masih belum terlaksana secara optimal. Proyek

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 04/06/2024

Diterima : 18/07/2024

Dipublikasikan : 29/07/2024

pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, memetakan dan mengelola database potensi wisata yang menjadi langkah awal dalam proses perumusan strategi pengembangan yang efektif dan berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok terfokus dengan melibatkan aparat desa dan masyarakat setempat. Hasil penelitian meliputi penyusunan database yang mencakup identifikasi potensi wisata, dan nilai-nilai budaya lokal, keunikan sosial budaya, serta potensi pajak yang dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Data tersebut memberikan gambaran mengenai aspek-aspek yang menjadi keunggulan masing-masing dusun di Desa Lebakmuncang serta aspek yang masih perlu diperbaiki atau ditingkatkan. Melalui pemanfaatan database dalam proses perumusan strategi, diharapkan proses pengembangan potensi wisata menjadi lebih optimal dan mendukung tujuan jangka panjang proyek pengabdian untuk mengenalkan wisata daerah ke mancanegara.

Kata Kunci: Potensi wisata; Agrowisata; Pengembangan Wisata

PENDAHULUAN

Pandangan umum tentang desa seringkali digambarkan sebagai tempat yang asri dan bebas polusi. Desa-desanya biasanya terletak di pegunungan atau dataran tinggi, sehingga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata. Potensi wisata adalah daya tarik yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata sehingga mampu mengundang orang-orang untuk berkunjung ke daerah tersebut. Potensi wisata dibagi menjadi tiga macam. Pertama potensi alam, yaitu keadaan suatu jenis tanaman atau hewan di suatu daerah bentang alam, misalnya pantai, hutan, dan lain-lain. Kedua, potensi kebudayaan merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, bangunan atau monument, dan lain-lain. Ketiga, potensi manusia. Manusia memiliki potensi yang dapat menjadi daya tarik wisata, melalui tarian maupun pementasan budaya (Arifin dkk. 2009).

Potensi wisata sangat penting untuk dikembangkan. Hal tersebut dikarenakan, wisata dapat memberikan manfaat pada kehidupan masyarakat sekitar (Oktaviani & Yuliani, 2023). Pengembangan potensi wisata dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, standar hidup dan

menstimulasi sektor lain (Pendit, 1994). Oleh sebab itu, pengembangan potensi wisata tidak hanya bermanfaat bagi pertumbuhan ekonomi lokal tetapi juga berkontribusi terhadap ekonomi nasional.

Desa Lebakmuncang sebagai salah satu desa yang berada di Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Berdasarkan data dari pihak desa, Desa Lebakmuncang berada pada ketinggian dari permukaan laut yaitu 1200 meter, curah hujan 60 mm/tahun, topografi berbentuk dataran tinggi dengan suhu udara berada di rentang rata-rata yaitu 18 °C–20 °C. Luas wilayah desa dengan ukuran 800,26 Ha, terdiri dari 340,684 Ha tanah sawah, 259,123 Ha tanah kering, 156,483 Ha tanah perkebunan, 43,97 Ha tanah fasilitas umum, dan 173 Ha tanah hutan (Jadesta Kemenparekraf, 2023).

Desa Lebakmuncang memiliki beragam potensi wisata yang dapat dikembangkan, dengan salah satu keunggulan utamanya terletak pada sektor agrowisata. Agrowisata adalah sebuah bentuk pemanfaatan usaha agribisnis yang menjadi objek kegiatan wisata, bertujuan untuk memperluas pengetahuan, pengalaman, rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian (Utama, 2010). Kawasan agrowisata memiliki kriteria yang dikutip menurut Bappenas (2004) yaitu:

- a. Memiliki potensi atau basis kawasan di sektor agro, baik pertanian, hortikultura,

- perikanan maupun peternakan dan kehutanan.
- b. Kegiatan masyarakat yang dominan pada sektor pertanian dan wisata yang memiliki keterkaitan dan ketergantungan yang cukup tinggi
 - c. Interaksi yang intensif dan saling mendukung antara pertanian dan pariwisata dalam kesatuan kawasan, antara lain berbagai kegiatan dan produk wisata yang dikembangkan secara berkelanjutan.

Desa Lebakmuncang berada pada lokasi yang strategis dan berada di jalur alternatif menuju kawasan wisata seperti Kawah Putih, Ranca Upas Cimanggu, Walini, dan Danau Situ Patenggang. Keunggulan lokasi ini, sangat mendukung perkembangan agrowisata yang ada. Agrowisata di Desa Lebakmuncang terdiri dari agroedukasi, agrokekreasi, agrokuliner dan agrobudaya. Pada agroedukasi, pengunjung dapat mengetahui secara langsung mulai dari cara menanam, memelihara, memanen dan memasarkan hasil pertanian. Komoditas pertanian antara lain yaitu seledri, bawang, tomat, strawberry, serta budidaya jamur yang dapat dipraktikan secara langsung oleh pengunjung. Pada kegiatan agrokekreasi selain dapat memetik hasil pertanian secara langsung, pengunjung juga dapat melakukan kegiatan-kegiatan di alam terbuka seperti *jungle tracking* dan menikmati keindahan alam berupa pemandangan dari puncak bukit. Desa Lebakmuncang juga menawarkan agrokuliner, pengunjung dapat menikmati makanan khas, seperti liwet dan bandrek di puncak bukit. Para pengunjung dapat juga mempelajari cara membuat makanan khas tradisional seperti ranginang, rangening, saroja, dodol strawberry dan makanan khas lainnya. Pada sektor agrobudaya, pengunjung dapat mengikuti aktivitas keseharian masyarakat baik dari segi pertanian maupun aspek budaya itu sendiri. Terdapat pertunjukan kesenian seperti degung, bangkong reang dan jaipong. Pengunjung diperbolehkan secara langsung untuk belajar memainkan alat musik kesenian tersebut. Di lokasi juga disediakan akomodasi berupa

homestay dengan suasana khas rumah pedesaan dengan konsep kesederhanaan, kebersamaan sehingga menumbuhkan rasa kekeluargaan, dengan pemilik *homestay*.

Berdasarkan analisis situasi di atas, maka muncul suatu tantangan yaitu bagaimana memanfaatkan potensi yang dimiliki secara optimal serta mengembangkan potensi tersebut sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung dan mampu dikenal mancanegara. Menghadapi tantangan tersebut, maka diperlukan perencanaan pengembangan solusi. Kegiatan mengelola agrowisata diawali dengan proses perencanaan. Dalam proses perencanaan dilaksanakan dengan mengumpulkan data-data yang bermanfaat bagi persiapan dan pengembangan suatu kawasan agrowisata. Prinsip yang harus dipegang dalam sebuah perencanaan agrowisata yaitu sesuai dengan rencana pengembangan wilayah tempat agrowisata itu berada, dibuat secara lengkap, tetapi dibuat sesederhana mungkin, mempertimbangkan tata lingkungan dan kondisi sosial masyarakat disekitarnya, selaras dengan sumber daya alam, sumber tenaga kerja, sumber dana, dan teknik-teknik yang ada, serta evaluasi sesuai dengan perkembangan yang ada (Tirtawinata dkk. 1999).

Proses pengelolaan kawasan wisata dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan tentang konsep desa wisata, keterampilan mengolah ekonomi kreatif sebagai souvenir, dan kesadaran merintis potensi wisata, sehingga menghadirkan daya tarik agrowisata berupa keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Noho, 2014). Kegiatan pengelolaan kawasan agrowisata perlu memerhatikan unsur-unsur penting yaitu kerjasama dengan masyarakat dan pemerintahan, ide yang dikolaborasikan dengan nilai-nilai budaya lokal yang ada di masyarakat, kemasan produk dengan media digital, dan penentuan target wisatawan (Jelantik et al., 2023).

Berdasarkan hasil pengabdian terdahulu diketahui bahwa dalam proyek pengabdian untuk mengembangkan daerah agrowisata perlu pendampingan langsung dengan masyarakat baik itu dengan pendekatan *Participatory Action Research* dan FGD (Djuwendah dkk. 2023). Pada proyek pengabdian, antusiasme masyarakat menjadi salah satu faktor penting (Hermanto dkk, 2023). Dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan pengabdian, partisipasi masyarakat menjadi salah satu faktor yang penting. Masyarakat Desa Lebakmuncang sebelumnya pernah menerima pembinaan yang diberikan oleh pemerintah untuk mengembangkan potensi-potensi wisata yang dimiliki. Pembinaan juga dilakukan untuk meningkatkan kelestarian dan kecintaan terhadap lingkungan alam, adat dan budaya baik itu untuk masyarakat sekitar maupun bagi yang berkunjung ke Desa Lebakmuncang sehingga secara aspek pengetahuan, setidaknya masyarakat Desa Lebakmuncang telah memiliki wawasan terkait langkah pengembangan yang dapat dilakukan.

Proyek pengabdian ini bertujuan agar pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Lebakmuncang terkait pengembangan wisata dapat diimplementasikan dengan baik dan dapat berjalan secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, dirumuskan proyek pengabdian yang dirancang untuk tiga tahun ke depan dengan masing-masing satu kegiatan utama per tahun. Proyek ini dimulai tahun 2023 sampai tahun 2025. Kegiatan tahun pertama dimulai dengan identifikasi dan pemetaan data base potensi wisata di Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Menuju Kawasan Agrowisata Kreatif Ciwidey Mendunia. Tahun selanjutnya, tahun kedua yaitu pengelolaan data base dan integrasi potensi agrowisata dan nilai-nilai budaya Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Tahun ketiga yaitu melakukan internasionalisasi potensi agrowisata Desa Lebakmuncang Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung. Melalui pelaksanaan proyek pengabdian ini, diharapkan

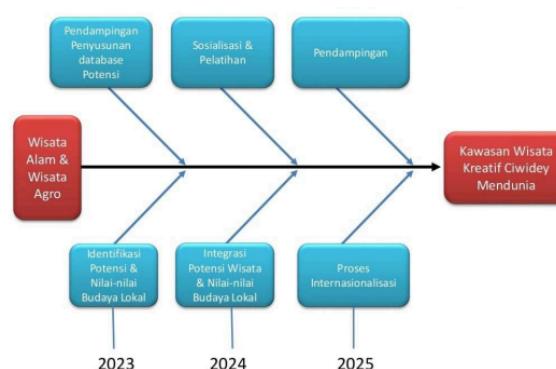
Desa Lebakmuncang menjadi kawasan agrowisata yang dikenal di mancanegara.

METODE

Pada pelaksanaan proyek pengabdian di tahun pertama diharapkan mampu mencapai output berupa:

- Identifikasi potensi & nilai-nilai budaya lokal yang dapat disusun ke dalam database yang mencakup potensi wisata.
- Database keunikan nilai sosial budaya.
- Database potensi lainnya yang berkaitan untuk mencapai tujuan kawasan wisata kreatif.

Adapun peta jalan pengabdian secara lengkap terlampir pada gambar berikut:



Gambar 1. Fishbone Diagram: Roadmap Pengabdian 2023-2025

(Sumber: Diolah Penulis, 2023)

Metode pengabdian yang digunakan dalam proyek ini yaitu:

1. Wawancara, merupakan proses tanya jawab dengan narasumber terkait. Bertujuan untuk mendapatkan informasi secara langsung sehingga dapat menghasilkan sebuah pernyataan yang menjadi sumber data baik berupa lisan maupun objek, dalam hal ini wawancara dilakukan kepada Sekretaris Desa Lebakmuncang, seluruh Kepala Dusun Lebakmuncang, beberapa ketua RW dari setiap Dusun, dan juga pihak lain yang berkaitan dengan Agrowisata, maupun potensi wisata lainnya yang ada di Desa Lebakmuncang.

2. Observasi, merupakan proses pengamatan secara langsung pada perilaku, situasi, atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap kondisi serta kelayakan dari tempat wisata, dan juga pengelola lokasi wisata dalam melakukan aktivitas pengelolaan wisatanya.
3. Dokumentasi, merupakan catatan di masa lalu yang dapat berbentuk database, gambar, SOP (Standar Operasional Prosedur), laporan, dan dokumen lainnya yang dapat mendukung serta memvalidasi hasil pengabdian.
4. *Forum Group Discussion* bersama para pihak-pihak terkait seperti narasumber, instansi pemerintah desa setempat, pengelola desa wisata dan pihak lainnya yang harapnya hasil dari pemaparan pengumpulan data base ini dapat ditindaklanjuti sehingga dapat mencapai tujuan.

Teknik analisis data menggunakan indikator penilaian menggunakan empat indikator yaitu sumber daya manusia, infrastruktur, tempat wisata, dan *competitive advantage* yang secara lengkap tercantum pada tabel 1. Sistem penilaian yang digunakan yaitu dengan memberikan nilai berupa poin pada masing-masing indikator.

Tabel 1. Indikator Penilaian

No.	Indikator	Keterangan
1.	Sumber Daya Manusia (SDM)	Indikator SDM menilai seberapa baik tingkat pengelolaan wisata, lembaga/organisasi pengelola wisata serta kesadaran masyarakat dari beberapa RW di Desa Lebakmuncang.
2.	Infrastruktur	Indikator infrastruktur menilai seberapa baik kondisi PJU, Jalan Raya, ATM, Pembayaran <i>cashless</i> , Tempat Parkir, Pelayanan Kesehatan, serta Akses Air dan Listrik pada beberapa RW di Desa Lebakmuncang.
3.	Tempat Wisata	Indikator tempat wisata menilai seberapa mempunyai tempat wisata yang ada pada RW di Desa Lebakmuncang melalui jumlah tempat wisata, luas jangkauan wisata, kondisi lingkungan sekitar, akses ke tempat wisata serta fasilitas wisata.
4.	<i>Competitive Advantage</i>	Indikator <i>competitive advantage</i> menilai tingkat daya saing tempat wisata yang ada pada RW di Desa Lebakmuncang melalui penilaian keunikan tempat wisata, keragaman daya tarik, serta promosi yang dilakukan.

(Sumber: Diolah Penulis, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan
(Sumber: Data Primer, 2023)

Pelaksanaan kegiatan terlaksana melalui tahapan sebagai berikut:

Hasil Identifikasi Lapangan

a. Dusun 1

Keunggulan yang dimiliki oleh Dusun 1 yaitu memiliki kondisi geografis yang cukup landai berbeda dengan dusun lain. Letak Dusun 1 yang cukup jauh membuat suasana dusun cukup tenang dan jauh dari kebisingan kendaraan. Dusun 1 memiliki visi untuk mewujudkan dusun yang mandiri, dan memiliki spot tanjakan ekstrim bagi pesepeda sehingga cukup menantang.

Beragam potensi terletak di Dusun 1 seperti memiliki lahan sawah yang luas. Kepala Dusun 1 ingin mendirikan saung-saung di lahan sawah tersebut, beberapa wisata yang dapat dikembangkan di dusun 1 di antaranya yaitu bajak tanah menggunakan traktor/kerbau, pemupukan, dll. Potensi lain yaitu Dusun 1 memiliki beberapa area tempat *homestay* atau mainan tradisional. Selain itu, terdapat potensi di bidang kesenian, seperti bangkong reang, pencak silat, karimbi, lengser (mapag/mapak), dan gonda. Terdapat olahan tradisional yang dapat dimaksimalkan potensinya yaitu produk gegeplak.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi oleh dusun ini yaitu terdapat beberapa akses jalan yang belum baik. Meskipun sebelumnya telah ada pembinaan namun masyarakat belum memiliki pengetahuan yang

cukup terkait cara mengembangkan potensi dusunnya.

b. Dusun 2

Dusun 2 memiliki keunggulan yaitu infrastruktur dusun yang sudah cukup mumpuni. Tempat wisata Villa Komando berupa agrowisata dan wisata pendukung lain yang cukup lengkap. Villa Komando termasuk wisata yang baik untuk dijadikan tempat berfoto dan sudah cukup terkenal oleh para wisatawan (400+review pada Google Maps) serta lokasinya yang mudah diakses melalui aplikasi *maps*. Potensi yang dimiliki yaitu terdapat kampung Cijaura yang terletak pada RW 26, memiliki pemandangan yang asri berupa persawahan dan terdapat villa-villa lain yang dapat digunakan untuk penginapan para wisatawan.

Tantangan dan hambatan yang ada yaitu terdapat wilayah tanah yang dimiliki oleh pihak luar dan sebagian tidak mengizinkan sebagai pemanfaatan wisata maupun pembangunan infrastruktur. Kesulitan dalam membangun destinasi agrowisata karena kurangnya biaya pengembangan atau pembangunan. Selain itu, Wisata Villa Komando belum memiliki surat legalitas serta masih pada tahap pengembangan, baik dari sisi wisata maupun manajemen.

c. Dusun 3

Wilayah di Dusun 3 sebagian besar perkebunan dan peternakan. Untuk perkebunan kopi berada di RW 8 dan peternakan berada di RW10, tempat limbah kotoran sapi perah. Selain itu, terdapat program dari Dinas Pertanian berupa pengubahan limbah kotoran sapi menjadi biogas yang berada di RW 27 dan saat ini sudah berjalan.

Potensi yang dimiliki yaitu terdapat wisata yang dikelola oleh swasta di RW 11 namun masih dalam tahap pengembangan dan destinasi lain yang potensial dan dapat dikembangkan lebih lanjut, yaitu *flying fox* di RW 10. Tantangan dan hambatan yang dihadapi yaitu infrastruktur di Dusun 3 saat ini masih belum maksimal meskipun saat ini masih berusaha untuk dibangun. Jika

dibandingkan, yaitu 60% yang sudah selesai dan 40% yang belum maksimal. Dalam hal Penerangan Jalan Umum (PJU) 90% belum maksimal, pelayanan kesehatan seperti puskesmas belum ada. Puskesmas paling dekat, yaitu posisinya berada di dekat dusun 4 yaitu RW 14 Sukamanah.

Kepala Dusun 3 memiliki harapan supaya Dusun 3 dapat berkembang dan dapat memanfaatkan potensinya, seperti kelompok tani kopi dan kelompok peternak sapi perah. Dengan demikian, diharapkan ekonomi masyarakat di Dusun 3 dapat meningkat. Pengembangan sumber daya manusia di dusun ini menjadi salah satu hal yang perlu menjadi fokus perhatian, dikarenakan terhitung dari 2015-2020 hanya sedikit masyarakat yang memiliki ijazah SMA.

d. Dusun 4

Keunggulan yang dimiliki yaitu infrastruktur sudah cukup memadai khususnya dalam hal akses jalan seperti jalan sudah dibeton dan lokasi yang strategis yakni dekat dengan kantor desa dan kantor kecamatan. Sementara, potensinya yaitu memiliki potensi di bidang kuliner, seperti kerupuk susu dan kecimpring. Bidang kesenian, dan kerajinan serta kerja sama karang taruna yang baik sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi wisata.

Tantangan dan hambatan yaitu PJU (Penerangan Jalan Umum) masih mengandalkan swadaya dari masyarakat. Kepala Dusun 4 memiliki harapan untuk perbaikan SDM supaya dapat membangun Dusun 4 agar lebih maju.

e. Dusun 5

Dusun 5 memiliki keunggulan yaitu merupakan pusat Desa Wisata Lebakmuncang. Infrastruktur yang terbilang sudah baik dan bagus, hanya kurang di beberapa jalan gang. Memiliki keanekaragaman wisata yaitu edukasi agrowisata, kuliner khas, kaulinan barudak (permainan tradisional zaman dulu), penampilan kesenian yaitu pertunjukkan degung dan jaipong, serta *tracking* ke gunung sembari menikmati terbitnya matahari.

Memiliki beberapa tokoh yang ahli mengelola desa wisata dan banyak dukungan dari warga setempat berupa 67 *homestay* dan juga lahan untuk edukasi agrowisata. Potensi yang dimiliki yaitu pengolahan sampah organik dan anorganik yang baik dan benar di RW 15 untuk menghasilkan pendapatan dari penggunaan maggot di sampah organik dan pengadaan wisata arung jeram yang masih terhambat dikarenakan keamanan dan kebersihan sungai yang belum terjamin.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi yaitu kurang terarahnya sistem pengelolaan wisata yang ada, SDM yang kurang mumpuni seperti dalam hal penguasaan bahasa asing, pemahaman pengelolaan marketing, administrasi dan pengelolaan keuangan serta anggaran yang ada, kurangnya kesadaran dari koordinator yang ada di tiap dusun, banyaknya rencana yang belum terlaksana seperti rencana dari BumDes mengenai perluasan cakupan wilayah desa wisata, serta akses parkir yang masih terbilang cukup jauh dari tempat wisata. Pemasaran media sosial dan *homestay* juga belum berjalan optimal, hanya terdapat di beberapa platform *booking online* tertentu. *Website* yang belum rampung dan layak dan pembukuan kedatangan wisatawan yang masih manual sehingga rentan kesalahan data. Kurangnya transparansi keuangan yaitu perbedaan biaya pembayaran tiket dari pengunjung dan biaya yang diterima oleh pengelola wisata *over-dominating* dari tim marketing sehingga pihak lain tidak diperkenankan untuk mempelajari bagian marketing terutama dalam pemesanan tiket dan penamaan rekening desa masih menggunakan nama kepemilikan pribadi. Pemahaman yang kurang dari pengelola lainnya sehingga masih banyak yang harus dipegang oleh ketua desa wisata langsung sehingga kurang efektif. Masyarakat membutuhkan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan di bidang SDM.

f. Dusun 6

Keunggulan yang dimiliki yaitu mayoritas kondisi topografis dusun ini

merupakan wilayah dataran tinggi dan perbukitan. Pilihan destinasi agrowisata yang beragam. Selain itu, daerah sekitar dusun dialiri oleh aliran sungai dan kualitas air sangat bersih sehingga sektor perkebunan pun dapat berkembang pesat. Potensi yang dimiliki yaitu salah satu warung kopi di atas bukit yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata dengan pemandangan Desa Lebakmuncang sebagai nilai jual utamanya, seperti Caringin Tilu, Bandung. Kondisi topografis yang berbukit dengan pemandangan yang indah, wisata *tracking* juga dapat dikembangkan menjadi suatu aktivitas rekreasi yang menguntungkan pihak desa. Potensi wisata air seperti kolam pemandian, irigasi, dan arum jeram. Potensi lain yang dapat dikembangkan yaitu sektor pertanian dan perkebunan seperti kebun stroberi dan berbagai sayuran dalam bentuk *green house* atau rumah kaca di mana pihak pengelola dapat memamerkan dan menjual hasil tanaman budidaya serta memberikan edukasi terkait pertanian dan atau perkebunan.

Tantangan dan hambatan yang dihadapi yaitu perkembangan infrastruktur belum 100% rampung, masih ada beberapa daerah yang minim fasilitas pencahayaan jalan umum, kekurangan SDM serta kesadaran masyarakat untuk turut ikut berpartisipasi mengembangkan potensi daerah wisata sehingga destinasinya hanya terpusat di Dusun 5 saja, serta kualitas jalur *tracking* yang masih belum rapi.

Adanya kolaborasi seluruh RW yang ada di Dusun 6 untuk menggabungkan seluruh potensi yang berada pada setiap masing-masing RW untuk diintegrasikan menjadi satu potensi wisata yang unggul di Dusun 6. Diharapkan mampu mengoptimalkan kesadaran masyarakat Dusun 6 yang tidak hanya sadar untuk menyediakan fasilitas penginapan saja bagi wisatawan namun juga meningkatkan pola masyarakat menjadi masyarakat sadar wisata.

Analisis Matriks Penilaian RW Potensial Desa Lebakmuncang



Gambar 3. Analisis Matriks Peringkat RW di Desa Lebakmuncang

(Sumber: Data Primer Penulis, 2023)

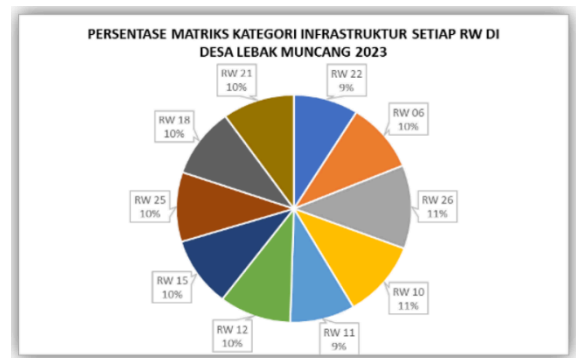
Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada setiap dimensi terhadap beberapa perwakilan RW-RW potensial di tiap dusun yang ada pada Desa Lebakmuncang, maka didapatkan bahwa RW 25, RW 18, dan RW 21 merupakan RW yang memiliki poin tertinggi dan dapat dijadikan *role model* bagi RW atau dusun lain dalam mengembangkan potensi-potensi yang terdapat pada RW-RW yang ada pada Desa Lebakmuncang.



Gambar 4. Analisis Dimensi Sumber Daya Manusia

(Sumber: Data Primer Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada dimensi sumber daya manusia pada tiap RW-RW potensial di tiap dusun yang ada pada Desa Lebakmuncang, maka didapatkan hasil bahwa RW 25, RW 18, dan RW 21 merupakan RW yang memiliki tingkat SDM lebih baik dibandingkan dengan RW lainnya.



Gambar 5. Analisis Dimensi Infrastruktur

(Sumber: Data Primer Penulis, 2023)

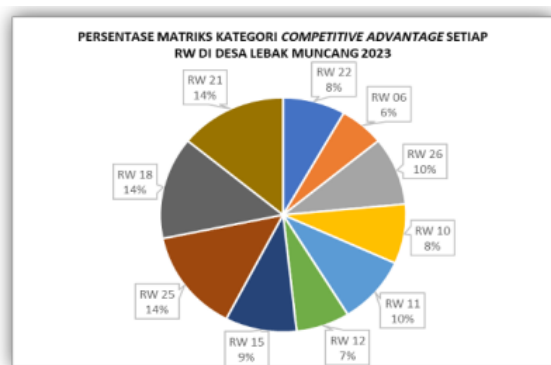
Hasil dimensi infrastruktur pada tiap RW-RW potensial di tiap dusun yang ada pada Desa Lebakmuncang, didapatkan hasil bahwa RW 26 dan RW 10 merupakan RW yang memiliki infrastruktur pendukung yang lebih baik dibandingkan dengan RW-RW lainnya.



Gambar 6. Analisis Tempat Wisata

(Sumber: Data Primer Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada dimensi tempat wisata pada tiap RW-RW potensial di tiap dusun yang ada pada Desa Lebakmuncang maka didapatkan hasil bahwa RW 25, RW 18, dan RW 21 merupakan RW yang memiliki tempat wisata lebih mumpuni dibandingkan dengan RW lainnya.



Gambar 7. Analisis Dimensi Competitive Advantage

(Sumber: Data Primer Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada dimensi *competitive advantage* pada tiap RW-RW potensial di tiap dusun yang ada pada Desa Lebakmuncang maka didapatkan hasil bahwa RW 25, RW 18, dan RW 21 merupakan RW yang memiliki tingkat daya saing lebih baik dibandingkan RW lainnya.



Gambar 8. Analisis Perbandingan Setiap Dimensi

(Sumber: Data Primer Penulis, 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan penilaian yang dilakukan pada tiap sub kategori/dimensi pada Desa Lebakmuncang, maka didapatkan hasil bahwa dimensi yang masih perlu diperhatikan dan diharapkan mengalami peningkatan yaitu pada dimensi *competitive advantage* dan juga Sumber Daya Manusia pada setiap RW-RW di Desa Lebakmuncang. Peningkatan dimensi sumber daya manusia ini sangat penting bagi proses pengelolaan agroeduwisata karena keterlibatan

masyarakat menjadi aspek yang penting (Hermanto et al, 2023).

Potensi Pajak Bagi Pendapatan Asli Daerah Desa Wisata

Desa yang memiliki potensi wisata maka dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Semakin besar PAD sektor pariwisata di Desa Wisata Lebakmuncang maka semakin besar sumbangan PAD dari sektor wisata terhadap total PAD Kabupaten Bandung. Pada tabel 2 memuat informasi terkait potensi pajak yang ada di Desa Lebakmuncang:

Tabel 2. Potensi Pajak Desa Wisata

No	Potensi Pajak	Keterangan
1	Pajak hotel	Pajak hotel berpotensi terhadap Pendapatan Asli Daerah, jika semakin banyak penginapan di Desa Wisata Lebak Muncang maka berpotensi pada Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bandung. Pajak hotel sendiri dikenakan tarif sebesar 10%.
2	Pajak restoran	Banyaknya potensi kuliner seperti tempat makan di Desa Wisata Lebak Muncang berpotensi pula terhadap pajak restoran terhadap Pendapatan Asli Daerah kabupaten Bandung. Pajak Restoran sendiri dikenakan tarif sebesar 10%.
3	Pajak hiburan	Potensi hiburan di setiap dusun akan membuat pengaruh besar pada Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bandung, seperti dusun yang ingin membuat hiburan seperti flying fox akan berpendapat pada pengenaan pajak sebesar 20%, potensi hiburan kesenian tradisional akan berpendapat pada pengenaan pajak sebesar 10%.

(Sumber: Data Primer Penulis, 2023)

SIMPULAN

Kegiatan ini melibatkan beberapa pihak dari Desa Lebakmuncang, yakni kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, dan beberapa RW. Semua anggota masyarakat yang terlibat menunjukkan antusiasme dan kerjasama yang tinggi dalam mengikuti serangkaian kegiatan, mulai dari wawancara, observasi, hingga pelaksanaan *forum group discussion*. Hasil pengujian pada indikator-indikator yang diuji yaitu sumber daya manusia, infrastruktur, tempat wisata dan *competitive advantage* dapat diketahui bahwa penyebaran pada masing-masing RW sudah merata meskipun tentu ada RW yang memiliki penilaian yang lebih baik.

Proyek pengabdian tahun pertama di Desa Lebakmuncang berhasil menghasilkan beberapa *output* yaitu data serta peta potensi agrowisata desa lebakmuncang, data keunikan nilai sosial budaya lokal pada masing-masing rw di desa lebakmuncang, dan data potensi pajak bagi pendapatan asli daerah desa wisata.

Berdasarkan hasil evaluasi dan analisis semua rangkaian kegiatan yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran mengenai keberlanjutan kegiatan proyek, yaitu:

1. Diperlukan penyuluhan dan pelatihan dasar mengenai pengelolaan dan pengembangan agrowisata yang berkelanjutan tidak hanya berupa pembinaan satu kali kegiatan saja.
2. Mengembangkan potensi lahan pertanian dan hutan menjadi zona agrowisata.
3. Mengembangkan jaringan kerjasama kemitraan dengan pelaku industri pariwisata dan lembaga/dinas terkait untuk mempromosikan dan mengembangkan destinasi agrowisata.
4. Mengembangkan *website* dan media promosi agrowisata berbasis masyarakat.
5. Meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan inovasi produk agrowisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat seperti aparat desa, masyarakat dan pihak lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Hadi Susilo, Nurhayati Arifin, Aris Munandar, and Regan Leonardus Kaswanto. 2009. *Potensi Kegiatan Agrowisata di Perdesaan (Buku Seri IV: Manajemen Lanskap Perdesaan bagi Kelestarian dan Kesejahteraan Lingkungan)*. Bogor: Kementerian Pertanian.
- Arifin, Hadi Susilo, dkk (2009). "Potensi Agrowisata di Pedesaan", (Bogor: Biro Agrowisata di Pedesaan", (Bogor: Biro Perencanaan Pertanian)
- Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal (2004). *Tata Cara Perencanaan Pengembangan Kawasan Untuk Percepatan Pembangunan Daerah*. Bappenas: Direktorat Pengembangan Kawasan Khusus dan Tertinggal.
- Djuwendah, Endah, Tuti Karyani, Zumi Saidah, and O Hasbiansyah. 2023. "PENDAMPINGAN PEMBUATAN PAKET WISATA GUNA Mendukung Agroeduwisata Kampung Pasir Angling, Desa Suntenjaya." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 436-444. doi:<https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i2.45617>.
- Hermanto, Bambang, Farisandri Fauzan, Healthy Nirmalasari, Dwi Masrina, and Lantun Paraditha Dewanti. 2023. "RINTISAN PENGEMBANGAN KAWASAN EDUAGROTOURISM KAWASAN KAMPUS UNPAD PANGANDARAN." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (1) 167-172. doi:<https://doi.org/10.24198/kumawula.v6i1.44440>.

- Jadesta Kemenparekraf. n.d. *Desa Wisata Lebakmuncang*. Accessed 2023. https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/lebakmuncang_1.
- Jelantik, S., Widaswara, R., Suardana, I., Dewi, N., Harnika, N., Suparta, I., & Panida, I. (2023). Strategi Komunikasi Dalam Pengembangan Desa Agro Wisata di Desa Menggala Lombok Utara. *Dharma Sevanam: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2(1), 24-34. doi:<https://doi.org/10.53977/sjpkm.v2i1.924>
- Noho, Yunanraya (2014). Kapasitas Pengelolaan Desa Wisata Religius Bongo Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Nasional Pariwisata*. 6 (1)
- Oktaviani, Agnesia Berlina, and Eppy Yuliani. 2023. "DAMPAK PENGEMBANGAN PARIWISATA TERHADAP KONDISI EKONOMI MASYARAKAT." *Jurnal Kajian Ruang* Vol 3 No 1 1-17. doi:<http://dx.doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>.
- Pendit, N.S. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar*. Jakarta: Perdana.
- Tirtawinata, Reza dan Fachrudin, Lisdiana (1996). *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. PT. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Utama, I Gusti Bagus Rai (2010). "Agrowisata Sebagai Pariwisata Alternatif Indonesia", Denpasar